

IBM BAGI KELOMPOK GURU PAUD AISYIYAH DAN PAUD IBNU KHALDUN DESA BANTARMANGU, KAB. CILACAP

*COMMUNITY SERVICE FOR GROUP OF TEACHER AISYIYAH SCHOOL AND IBN KHALDUN
SCHOOL, BANTARMANGU, CILACAP*

¹⁾**Herdian**, ²⁾**Tri Na'imah**, ³⁾**Nur'aeni**

^{1,2,3)}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuwaluh PO. BOX 202 Purwokerto 53182

*Email: herdian@ump.ac.id

ABSTRAK

Abstrak maksimal 200 kata berbahasa Indonesia dicetak miring dengan Times New Roman 10. Abstrak meliputi tujuan kegiatan, metode penelitian dan hasil dan kesimpulan penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah 1) Memberikan pengetahuan tentang disiplin bagi anak Didik pada kelompok Guru Paud Aisyiyah dan Paud Ibnu Khaldun Desa Bantarmangu 2) Memberikan pengetahuan strategi mendisiplinkan anak didik pada kelompok Guru PAUD Aisyiyah dan PAUD Ibnu Khaldun Desa bantarmangu 3) Melatih kelompok Guru PAUD Aisyiyah dan PAUD Ibnu Khaldun Desa Bantarmangu dalam merancang metode token economy untuk mendisiplinkan anak didik. Jumlah peserta dalam pengabdian masyarakat ini yaitu 3 guru PAUD Aisyiyah desa Bantarmangu dan 2 guru Ibn Khaldun Desa bantarmangu, sehingga jumlah keseluruhan peserta yaitu 5 guru PAUD. Materi yang diberikan meliputi Penyuluhan mendisiplinkan anak didik, Penyuluhan strategi mendisiplinkan anak didik dan Pelatihan merancang metode token economy untuk mendisiplinkan anak didik. Kesimpulan dari pengabdian pada masyarakat ini yaitu terjadi peningkatan pengetahuan tentang kedisiplinan dan strategi mendisiplinkan anak didik. Hal ini dibuktikan dari pretest dan posttest yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah pelatihan secara kualitatif melalui wawancara. selain itu luaran dari pelatihan ini berupa produk, yaitu papan token economy sebagai salah satu strategi modifikasi perilaku dalam mendisiplinkan anak. Metode ceramah, tanya jawab, dan pelatihan keterampilan merancang metode token economy menjadi metode yang tepat untuk memberi informasi dan peningkatan keterampilan mendisiplinkan anak

Kata Kunci : disiplin, modifikasi perilaku, token economy

ABSTRACT

The purpose of this activity is 1) Providing knowledge about the discipline for students in the group of teachers PAUD Aisyiyah and PAUD Ibnu Khaldun Bantarmangu village 2) Providing knowledge strategies disciplining students in the group of teachers PAUD Aisyiyah and PAUD Ibnu Khaldun Bantarmangu village 3) Train Teachers group PAUD Aisyiyah and PAUD Ibn Khaldun Bantarmangu Village in designing token economy as method to discipline students. The number of participants in this community service is 3 PAUD teachers Aisyiyah Bantarmangu village and 2 teachers Ibn Khaldun Bantarmangu village, so the total number of participants is 5 PAUD teachers. The materials is giving information about disciplining students, strategy of disciplining students and training designing token economy method to discipline students. The conclusion of community service is an increase in knowledge about discipline and discipline strategy of students. This is evidenced from the pretest and posttest given before and after the training by qualitatively through interviews. besides the output of this training is token economy product as the one method for behaviour technique modification for disciplining student. Lecture method, debriefing and skill training to design token economy method become the right method to give information and improvement of child discipline skill

Keywords: discipline, behavior modification, token economy

PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi kondisi atau masalah yang melatarbelakangi atau menginspirasi pelaksanaan kegiatan penelitian, data – data yang mendukung penelitian dari paper2 yang lain dan paragraph terakhir berisi tujuan penelitian. (tidak memuat tinjauan teori).

Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Undang-undang No.20 pasal 1 butir 14 tahun 2003 yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Perkembangan yang dimaksud dalam penyelenggaraan pendidikan PAUD dipaparkan secara rinci dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD yaitu merupakan integrasi dari perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional, serta seni.

Salah satu lingkup perkembangan yang harus dimiliki oleh anak didik adalah social-emosional. Diperjelas dalam permendikbud bahwa social-emosional mencakup kesadaran diri, rasa bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain dan perilaku prososial. Dalam butir penjelasan mengenai kesadaran diri, penerapannya ditujukan agar anak didik memahami peraturan dan disiplin. Mengapa peraturan dan disiplin menjadi penting untuk diterapkan dalam pembelajaran PAUD? karena disiplin merupakan modal awal anak didik agar taat dan patuh dalam berperilaku sesuai dengan peraturan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia disiplin adalah ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan yang umumnya terjadi di sekolah atau di pendidikan militer. Menurut Mini (2011) dalam buku seri bacaan orangtua yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, disiplin merupakan proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Disiplin biasanya diterapkan dalam meningkatkan kualitas mental dan moral. Pada dasarnya disiplin bertujuan untuk membiasakan anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya. Dalam buku psikologi perkembangan Hurlock (1978) menjabarkan tujuan utama penerapan disiplin yaitu untuk membentuk perilaku yang sedemikian rupa agar sesuai dengan kelompok budaya dimana dia tinggal.

Dalam kehidupan sehari-hari anak belajar disiplin untuk mengikuti aturan yang ada dilingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Dirumah anak belajar disiplin untuk tidur tepat waktu, bangun pagi, membereskan kembali mainannya, menaruh piring atau gelas yang telah dipakainya, shalat tepat waktu, dan lain sebagainya. Dilingkungan sekolah anak diajarkan disiplin untuk masuk tepat waktu, disiplin terhadap aturan yang ada termasuk aturan untuk tidak mengejek temannya, memukul temannya, mengantri, merapihkan kembali alat-alat tulis sekolah dan lain sebagainya. Dari kedua lingkungan itulah anak membiasakan diri untuk disiplin sehingga menjadi karakter yang kuat untuk diaplikasikan dalam kehidupannya kedepan khususnya ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Dari sinilah betapa pentingnya penerapan disiplin bagi anak.

Permasalahan muncul ketika anak tidak menjadi seperti yang diharapkan sesuai peraturan yang berlaku. Berbagai cara telah diterapkan, namun ada saja kegagalan dalam proses membiasakannya. Salah satu penyebabnya adalah kesalahan dalam membuat strategi. Berdasarkan studi empiris yang dilakukan di PAUD Aisyiyah Desa bantarmangu permasalahan disiplin ditemukan ketika anak tidak mengikuti aturan yang diterapkan oleh guru. Hal yang paling mencolok muncul ketika anak tidak mau membereskan alat tulis yang telah dipakai, tidak mampu untuk antri ketika menggunakan fasilitas bermain di sekolah, dan guru sering mendengar ada anak didik yang membully temannya dengan sebutan yang tidak pantas. Hal tersebut terjadi pula dilingkungan rumah berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua, yaitu anak sulit untuk tidur dan bangun tepat waktu, mainan yang telah dipakai tidak dirapihkan kembali, dan yang paling dikeluhkan oleh orangtua adalah anak sulit untuk shalat tepat waktu.

Permasalahan yang sama muncul di PAUD Ibnu Khaldun Desa Bantarmangu. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru, anak didik seringkali tidak bisa tenang saat pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi misalnya menggunting. Ketidaktenangan tersebut biasanya dalam bentuk saling mengejar satu sama lainnya di ruang kelas, sehingga anak didik lain merasa terganggu dalam mengerjakan tugas dari guru. Adapula siswa yang tidak mendengarkan perintah guru untuk melakukan apa yang ditugaskan dalam proses pembelajaran. Anak didik yang tidak mendengarkan tersebut ternyata memberikan pengaruh terhadap anak didik lain, sehingga melakukan hal yang sama

pula. Melihat permasalahan yang ada penting kiranya untuk mengevaluasi strategi penerapan sikap disiplin bagi anak didik.

Sumber daya manusia yang dimiliki oleh PAUD Aisyiyah Bantarmangu yaitu 2 guru, dan hanya satu guru yang memiliki latarbelakang sarjana pendidikan PAUD sedangkan lainnya lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Sumber daya manusia di PAUD Ibnu Khaldun ada 2 guru dan keduanya tidak memiliki latarbelakang sarjana pendidikan PAUD. melihat permasalahan dan SDM yang tidak memenuhi standar lulusan, maka penanganan permasalahan dirasa berat jika tidak memiliki keahlian atau keterampilan khusus. Oleh sebab itu perlu adanya pelatihan untuk mengembangkan keahlian atau keterampilan bagi guru agar dapat menangani permasalahan kedisiplinan anak didik.

Mengubah perilaku yang menjadi kebiasaan bagi anak didik, agar membentuk perilaku yang diharapkan atau ditargetkan, dikenal dengan istilah modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku menurut Purwanta (2012) merupakan cara merubah perilaku dengan menerapkan prinsip-prinsip belajar. Modifikasi perilaku dalam hal ini mengenai kedisiplinan, memiliki dua sasaran utama, yaitu meningkatkan atau menumbuhkan perilaku adaptif dan mengurangi atau menghilangkan perilaku yang tidak baik. Ada beberapa model modifikasi perilaku, seperti teknik time out, desentisasi sistematis, cognitive behavior therapy dan lain sebagainya. Penentuan penggunaan model modifikasi perilaku harus menyesuaikan dengan permasalahan yang ada.

Mengenai kedisiplinan, teknik modifikasi perilaku yang paling tepat yaitu menggunakan teknik token economy. Martin dan Pear (2009) mendefinisikan token economy sebagai program dimana sekelompok individu akan memperoleh tokens saat mereka melakukan perilaku yang ditargetkan atau diharapkan. Token yang dimiliki dapat ditukarkan dengan hadiah. Dalam hal ini Token merupakan penguukuh perilaku yang disyaratkan. Menurut Hadi (2007) menjelaskan fungsi dari token economy yaitu prosedur kombinasi untuk meningkatkan, mengajar, mengurangi dan memelihara berbagai perilaku. Drost, dkk (2003) memperjelas penggunaan metode token economy akan efektif selama anak dapat memahami dengan benar aturan permainannya dan orangtua konsekuen dalam pelaksanaan.

Beberapa hasil penelitian mengenai aplikasi modifikasi perilaku dengan menggunakan teknik token economy telah menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perubahan perilaku disiplin (Rambe, Risma & Frebrialismanto, 2015; Mufidah, 2013; Arifatun, 2015; Widiyari, 2016; Rohmaniah, Tegeh & Magta, 2016; rianti, Jampel & Ujyanti, 2017). Selain untuk meningkatkan disiplin, token economy juga memberikan sumbangsih terhadap penyesuaian diri (Ulfah, Indrawati, dan Hidayat, 2016), merubah perilaku lekat dengan orangtua di sekolah (Hasanah, 2003), menurunkan perilaku agresif anak tuna rungu (Rayhani, Hardjanta, dan Pratiwi, 2013), mengubah perilaku maladaptive (Pratama, 2016), perilaku prososial (2016) dan kemandirian anak (Chotim, Dewi, Wardani & Cristina, 2016).

Berdasarkan uraian diatas mengenai studi empiris permasalahan mitra dan studi literatur solusi, maka kami tim pengabdian masyarakat dari Fakultas Psikologi UMP melakukan kegiatan Ipteks bagi Masyarakat dengan judul “IbM Bagi Kelompok Guru PAUD Aisyiyah dan PAUD Ibnu Khaldun Desa Bantarmangu”.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan teknik penyampaian informasi bagi orang dewasa. Metode yang dilakukan meliputi ceramah, Tanya jawab dan pelatihan token economy untuk mendisiplinkan anak didik. Kelompok Khalayak sasaran dalam pengabdian ini yaitu 5 guru kelompok Guru PAUD Aisyiyah dan PAUD Ibnu Khaldun Desa Bantarmangu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan ini yaitu:

- 1) Peningkatan pengetahuan disiplin bagi anak.
- 2) Peningkatan pengetahuan tentang strategi mendisiplinkan anak.

Untuk melihat peningkatan pengetahuan guru dilakukan metode pretest dengan menggunakan pertanyaan terkait teknik modifikasi mendisiplinkan anak. Pretest yang diberikan merupakan salah satu bentuk evaluasi secara kognitif pada guru khususnya dalam mendisiplinkan anak. Hasil pretest menunjukkan hasil rata-rata skor 35,3 dari skala penilaian 1-100. Hal ini menunjukkan bahwa guru secara pemahaman belum mengetahui secara tepat bagaimana teknik mendisiplinkan anak. Setelah pretest diberikan, selanjutnya dilaksanakan penyuluhan dan demonstrasi keterampilan membuat token ekonomi..

Setelah penyuluhan dan demonstrasi dilaksanakan, maka diberikan posttest secara kualitatif melalui wawancara terkait pemahaman mengenai teknik modifikasi mendisiplinkan anak. Hasilnya guru lebih memahami esensi mendisiplinkan anak dan strategi mendisiplinkan anak dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan. Sehingga metode ceramah pada penyuluhan sangat efektif dilakukan pada guru untuk meningkatkan pemahaman terkait disiplin pada anak.

- 3) Peningkatan keterampilan dalam merancang metode token economy untuk mendisiplinkan anak didik

Selain perubahan pada pemahaman guru tentang mendisiplinkan anak, pelatihan ini menghasilkan produk berupa papan token ekonomi. Produk tersebut dibuat oleh guru berdasarkan demonstrasi yang telah disampaikan oleh pemateri. Kualitas papan token ekonomi yang telah dibuat oleh guru, tergantung pada skill dan kreatifitas masing-masing guru. Sehingga evaluasi dari demonstrasi pembuatan papan ekonomi dilihat dari aspek kreatifitas, kerapihan, keindahan dan maknanya. Berdasarkan evaluasi tersebut diperoleh penilaian rata-rata skor 73 dari skala penilaian 1-100. Berikut dokumentasi produk berupa papan token ekonomi yang telah dibuat oleh guru. Produk pelatihan dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Produk Papan Token Ekonomi

KESIMPULAN

Berdasarkan pelatihan yang dilakukan pada kelompok Guru Paud Aisyiyah dan Paud Ibnu Kholdun Desa Bantarmangu, terjadi peningkatan pengetahuan terkait teknik disiplin dan strategi mendisiplinkan anak. Selain itu peningkatan keterampilan dalam merancang metode token ekonomi untuk mendisiplinkan anak. Sehingga luaran dari pelatihan ini berupa produk papan token ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun, F. (2015). Pengaruh *Token economy* Terhadap Disiplin Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/24222> tanggal 13 Oktober 2017
- Chotim, M., Dewi, N. K., Wardani, S. Y., Cristina, R. (2016). Penerapan Teknik *Token economy* Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Tk Kartika Iv-21 Madiun. *Jurnal Counsellia* Vol 3, No 2
- Departemen Pendidikan Nasional, (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Drost, J. I. G. M. et al (2003). *Perilaku Anak Usia Dini: Kasus dan Pemecahannya: kata pengantar rose mini dan perianto*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadi, P. (2007). *Modifikasi Perilaku*. Jakarta: Depdiknas.
- Hasanah, N. (2013). Terapi token *economy* untuk mengubah Perilaku lekat di sekolah. *Jurnal Humanitas*, 10(1), 1-18.
- Hafidah, R., & Syamsuddin, M. M. (2016). Pengaruh Teknik *Token economy* Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 4(3).
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mini, R. (2011). Disiplin Pada Anak. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional
- Mufidah, U. (2013). Efektivitas Pemberian Reward Melalui Metode *Token Economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. Skripsi (Tidak Diterbitkan) PGPAUD Universitas Negeri Semarang
- Pratama, A. R. (2016). Penggunaan Teknik *Token Economy* Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Pada Peserta Didik Multiple Disabilities With Visual Impairment Di Slbn A Kota Bandung. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Universitas Pendidikan Indonesia diakses dari <http://repository.upi.edu/id/eprint/24775> tanggal 13 Oktober 2017
- Purwanta, E. (2012). *Modifikasi perilaku*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rambe, T., Risma, D., Febrialismanto. (2015). Efektifitas Penerapan Teknik *Token economy* Terhadap Peningkatan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Syakhshiyatul Ummah Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jurnal Jom* Vol 2, (2)
- Rayhani, R., Hardjanta, G., Pratiwi, S. (2013). Metode “*Token economy*” untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Assertive* Vol 1 (3)
- Rianti, N. L. W., Jampel, I. N., Ujianti, P. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Behavioristik Melalui Teknik *Token economy* Terhadap Perilaku Disiplin Di Taman Kanak-Kanak Gugus V Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5(1).
- Rohmaniah, Tegeh dan Magta (2016). Penerapan Teknik Modifikasi Perilaku *Token economy* Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 4, (2)
- Ulfah, N. M., Indrawati, S., hidayat, D. (2016). *Token Economy* Dan Pengaturan Diri) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Belajar Siswa. *Jurnal Insight* Vol 1, (1)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya. (2014). *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendikbud
- Widiasari, Y. (2016). Modifikasi Perilaku Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Implementasi Teknik Modeling dan *Token economy* dalam proses perubahan tingkah laku pada anak usia dini). *Jurnal Psychoidea*, 14(1).
- Yustiani. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri. *Jurnal Analisa of Social Science and Religion*, Vol 22 (1)